



## ANALISIS TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hakiki Rizki<sup>1</sup>, Rachmi Marsheilla Aguss<sup>2</sup>  
Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1,2</sup>

hakikiliwa@gmail.com<sup>1</sup>  
rachmi.ma@teknokrat.ac.id<sup>2</sup>

Received: 13 Desember 2020

Accepted: 19 Desember 2020

Published : 29 Desember 2020

### Abstract

The purpose of this study aims to determine how the motor development of children aged 4-5 years during the Covid-19 epidemic. Eight indicators are used as a description of gross motor skills in children aged 4-5 years. The method used in this research is the evaluation method with the instrument used in the form of a questionnaire which is presented in the form of google form which is distributed through social media. The results found are presented in a descriptive quantitative diagram, with the subject of parents who have children aged 4-5 years. The results showed the highest value of the eight indicators was imitating the motion of an airplane and catching the ball with both hands which reached an average value of 100%, which is included in the percentage of very good developments. Then the indicator with the lowest score is independent in playground which only contributes an average value of 66.7% into the percentage of expected development. Overall gross motor development of children aged 4-5 years has a percentage of 87.5% which is included in the expected development criteria

**Keywords:** *Gross Motoric, Children, Covid-19*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengenali bagaimana pertumbuhan motorik kasar anak pada usia 4- 5 tahun dimasa pendemi Covid- 19, 8 indikator digunakan untuk deskripsi motorik kasar anak dengan usia 4- 5 tahun. penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan instrument yang berbentuk angket dan disajikan dalam bentuk google form yang disebar melalui media sosial. Hasil penelitian yang ditemukan disajikan dalam kuantitatif deskriptif yaitu diagram, dengan subjek orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan nilai dari Delapan indikator yang tertinggi adalah menirukan gerakan pesawat terbang dan menangkap bola dengan kedua tangan yang mencapai nilai rata-rata 100% masuk dalam presentase perkembangan baik sekali. Kemudian indikator yang nilai yang paling bawah adalah mandiri dalam melakukan playground yang hanya menyumbangkan nilai rata-rata 66,7% masuk dalam presentase perkembangan yang diharapkan. Secara menyeluruh perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun memiliki presentase 87,5% termasuk dalam kriteria perkembangan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Anak , Covid-19

### To cite this article:

Rizki,Hakiki & Aguss,Rachmi Marsheilla .(2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perkembangan Motorik. Journal of Physical Education. Vol 1, No (2), Hal 20-24*

## PENDAHULUAN

Corona virus ialah keluarga virus yang menimbulkan virus kepada manusia serta hewan. Pada manusia umumnya menimbulkan penyakit peradangan pada saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang

serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta sindrom pernafasan akut berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus tipe baru ditemui pada manusia semenjak peristiwa luar biasa yang terjal di Kota Wuhan, Negeri Tiongkok, pada Desember 2019, setelah itu diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2), serta menimbulkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kampen, 2020). Covid-19 telah merenggut banyak korban jiwa di dunia bahkan Indonesia sehingga virus yang satu ini menjadi penyakit yang serius menurut World Health Organization (WHO). Corona virus memiliki dampaknya yang luar biasa dalam segala segi, baik dalam segi kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan.

Pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu. Oleh karena itu begitu pentingnya pendidikan, pemerintah mewajibkan pendidikan setidaknya selama 9 tahun dan bahkan dituntut untuk lebih dari itu. Sekilas, kita dapat membedakan bagaimana cara sikap dan cara berpikir antara yang berpendidikan dan yang tidak tuntas dari segi pendidikannya (Saihu, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan yang memilikikan untuk penduduk bumi. Segala segmen kehidupan manusia menjadi terhambat, tanpa kecuali pembelajaran. Banyak negara memutuskan meliburkan sekolah, akademi ataupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis tiba dengan seketika, pemerintah diseluruh belahan bumi termasuk Indonesia wajib mengambil keputusan yang sulit dengan menutup sekolah buat kurangi kontak secara masif untuk bisa hidup serta bebas dari penyakit ataupun senantiasa wajib membuka sekolah dengan mempraktikkan protokol kesehatan dalam rangka survive para pekerja untuk melindungi keberlangsungan hidup serta ekonomi. Ada dua masalah bagi berlangsungnya pembelajaran yang diakibatkan pandemi Covid-19. Dampak awal merupakan jangka pendek, yang dialami oleh nyaris segala keluarga di Indonesia yang berada di kota ataupun di desa. Di Indonesia hampir seluruh keluarga tidak melaksanakan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah untuk keluarga Indonesia merupakan sesuatu perihal yang baru khususnya untuk orang tua umumnya yang memiliki jadwal padat dan memiliki pekerjaan di luar rumah. Demikian pula terhadap masalah psikologis anggota didik yang biasa melaksanakan belajar tatap muka bersama guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar masalah karena covid-19. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara online. Proses ini belum pernah berjalan pada skala yang belum terukur dan teruji sebab sebelumnya belum pernah terjadi (Aji, 2020).

Dampak tersebut sangat jelas terasa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), PJOK juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, PJOK sebagai mata pelajaran yang ditanamkan dalam bentuk teoritis (kognitif) dan praktek (psikomotorik). Praktek dalam PJOK membantu manusia ataupun anak dalam semua jenjang sekolah untuk mengembangkan motorik yang mereka miliki. Sebagai rumus dalam aktivitas jasmani bermain akan memperoleh rasa senang jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sukarela dari aktivitas yang dilakukan (Sukinta, 1997). Bermain baik kanak-kanak ataupun berusia tentu mereka memerlukan sahabat bermain, karena pada dasarnya bermain berasal dari naluri gerak serta dorongan baik buat penuhi kebutuhan isyarat dorongan. Dimana kanak-kanak bermain tidak memikirkan hendak tujuan dari game mereka, (Aguss, 2019). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan (Goodway, ozmun & Gallahue, 2019). Perkembangan motorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan gerak pada anak usia dini (Stodden, 2008).

Motorik memiliki tahapan kemampuan yang berbeda-beda, baik dari muda hingga usia tua ataupun dari jenjang perguruan tinggi, jenjang menengah, jenjang dasar, ataupun pada anak usia 4-5 tahun (anak usia dini). Motorik anak dipecah jadi 2 tipe ialah motorik kasar serta motorik halus, motorik anak pada usia dini antara lain ialah menirukan gerakan fauna, tumbuhan tertiuip angin, pesawat terbang, melaksanakan gerakan melompat, berlari secara terkoordinasi, semangat dalam hal bernyanyi, menggambar jeruk, belajar berhitung, melakukan playground, menangkap bola dengan kedua tangannya. Motorik kasar yakni keahlian gerak badan yang memakai otot besar, sebagian besar ataupun segala anggota badan motorik kasar dibutuhkan biar anak bisa duduk, berlari, menendang turun naik tangga serta sebagainya. Pertumbuhan motorik kasar anak lebih awal dibandingkan motorik halus, seperti anak ingin lebih dulu memegang benda-barang yang dimensi besar dibandingkan dimensi yang kecil. Sebab anak belum sanggup mengendalikan gerak jari tangannya untuk keahlian motorik halus, seperti menggantung, meronce serta lain-lain (Musfiroh & Tadkiroatun, 2012). kemampuan motorik sangat berkaitan dengan perkembangan pengendalian gerakan badan lewat kegiatan yang terkoordinir dengan susunan otak, otot, saraf, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan badan yang mengenakan otot besar maupun sebagian besar maupun segala anggota badan dan dipengaruhi dengan kematangan anak tersebut, (Fikriyati, 2013). Gerak lokomotor bisa dimaksud bagaikan gerak memindahkan badan tempat lain. Bentuk gerak lokomotor diantaranya berlari, jingkat, lompat, berjalan, meloncat, merayap, memanjat, dan berderap.

Kemampuan gerak dasar ada 3 jenis yakni lokomotor, nonlokomotor dan manipulative (Yudanto,2011). Gerak lokomotor yakni suatu gerakan berupa isyarat dengan adanya perpindahan tempat, semacam jalan, lari, lompat dan mengguling Gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang melaksanakannya, karena pada biasanya anak lebih tertarik melaksanakannya (Hidayat, 2017).

Gerakan lokomotor yakni kegiatan gerak yang memindahkan badan tempat lain. Contohnya: lari, lompat, jalan serta sebagainya, sebaliknya gerakan manipulatif yakni aktivitas manipulasi barang. Contohnya: menggiring, menangkap, melontar serta menendang. Bersumber pada penjelasan di atas, bisa ditegaskan bila aktivitas motorik kasar merupakan menggerakkan bermacam bagian badan atas dengan perintah otak serta mengendalikan gerakan tubuh dengan berbagai pengaruh luar serta dalam. Motorik kasar sangatlah bermanfaat dipahami oleh seorang karena dapat melaksanakan kegiatan tiap hari, tanpa memiliki gerakan yang bagus hendak tertinggal dari orang lain, semacam lari, lompat, melontarkan, menangkap, menendang serta lain sebagainya, aktivitas itu membutuhkan otot besar terhadap badan seorang. Dengan demikian dapat diartikan motorik kasar dalam riset ini yakni keahlian yang memerlukan koordinasi bagian badan anak semacam, tangan serta kegiatan otot kaki, dengan menyeimbangkan tubuh serta kekuatan kaki disaat melontarkan bola (Erlinda, Dharmayana, & Syam, 2014). Namun pada masa pandemi kegiatan untuk melakukan aktivitas bermain di luar rumah terutama anak usia balita masih sangat dikhawatirkan akibat dari maraknya penyebaran virus covid-19.

Corona virus ialah kumpulan virus dari family Orthocoronavirinae termasuk keluarga Coronaviridae serta ordo Nidovirales. Keluarga virus ini bisa menimbulkan penyakit terhadap burung serta mamalia, tercantum manusia. Pada manusia, corona menimbulkan peradangan saluran respirasi yang biasanya ringan, semacam pilek, walaupun sebagian wujud penyakit semacam; SARS, MERS, dan COVID- 19 sifatnya sangat mematikan. Dalam keadaan dikala ini, virus corona tidaklah sesuatu wabah yang dapat diabaikan dengan begitu saja. Bila dilihat gejalanya, orang awam hendak mengiranya hanya seperti influenza biasa, namun untuk analisis medis virus ini lumayan beresiko dan mematikan. Dikala tahun 2020, pertumbuhan penularan virus lumayan signifikan karena penyebaran virus ini telah mendunia serta segala negeri merasakan akibatnya termasuk Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dan Sampel pada penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak usia 4- 5 tahun, jumlah keseluruhan dan populasi serta sampel sejumlah 28 orang tua. Dengan rincian adalah orang tua yang mempunyai anak umur 5 tahun sejumlah 20 orang serta orang tua yang mempunyai anak umur 4 tahun sejumlah sebanyak 8 orang.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Instrumen yang digunakan berupa angket yang disajikan dalam bentuk google form yang disebar melalui media sosial, dengan data yang diperoleh adalah indikator motorik kasar yang dapat dilakukan anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian yang ditemukan disajikan dalam kuantitatif deskriptif.

### ***Metode Analisis***

Untuk memperoleh hasil akhir pengumpulan data, maka data perlu diubah dalam bentuk persentase. Prolehan persentase tersebut dipakai untuk dasar pendataan kriteria motorik kasar anak yang sangat diharapkan. Penentuan hasil dapat dilihat dari asumsi orang tua dengan motorik kasar yang bisa dicoba anak umur 4- 5 tahun.

### ***Variabel Operasional***

Riset ini yang menjadi variabelnya ialah pertumbuhan motorik kasar anak terhadap pandemi COVID- 19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Deskripsi Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

NO	Indikator	Persentase (%)	
		Iya	Tidak
1	Apakah anak anda bisa menirukan suara binatang	96,4%	3,6%
2	Apakah anak anda bisa menirukan gerakan pohon tertiup angin	75%	25%
3	Apakah anak anda bisa menirukan gerak pesawat terbang	100%	0%
4	Apakah anak anda bisa melakukan gerak senam	89,3%	10,7%
5	Apakah anak anda bisa menirukan gerakan melompat	100%	0%
6	Apakah anak anda bisa melakukan gerakan berlari secara koordinasi	71,4%	28,6%
7	Apakah anak anda sudah bisa mandiri dalam melakukan playground	67,9%	32,1%
8	Apakah anak anda sudah bisa menangkap bola dengan kedua tangannya	100%	0%

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator tertinggi ada 2 yaitu menirukan gerakan pesawat terbang dan menangkap bola dengan kedua tangan dengan memiliki nilai persentase 100% termasuk dalam kriteria Berkembang sangat baik, Sedangkan indikator yang terendah yaitu bisa mandiri dalam melakukan playground dengan memiliki persentase 67,9%. Dengan menghitung jumlah persentase hal yang dapat dilakukan kemudian dibagi kedelapan indikator sesuai dengan yang dipaparkan di dalam table, secara menyeluruh perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun memiliki persentase 87,5% termasuk dalam kriteria perkembangan yang diharapkan.

Kegiatan menirukan pada umumnya adalah kegiatan yang disenangi oleh anak, Kegiatan menirukan ini lebih disenangi apabila kegiatan atau lingkungan anak tersebut mendukung. Orang tua juga harus ikut serta dalam kegiatan anak usia 4 sampai 5 tahun selama pandemi berlangsung. Motorik kasar merupakan gerakan badan yang memakai otot besar ataupun sebagian besar dan atau segala anggota badan yang dipengaruhi dengan kematangan anak tersebut (Rismayanthi, 2013).

Sesuatu proses sejalan dengan bertambahnya umur secara bertahap serta bersinambung gerakan orang bertambah dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil— keahlian gerak yang kompleks serta terorganisasi dengan baik penyesuaian keahlian. Aspek kualitatif dari gerakan yang ditampilkan oleh anak, namun bergantung pada usaha, ialah bagaimana seorang mengkombinasikan pemakaian berbagai faktor/ aspek tersebut( waktu, beban, ruang serta alur). Oleh karena itu, ide atau tema gerakan sangatlah esensial, artinya didalam mengajarkan gerakan pada anak, seseorang menimbulkan( memiliki ilham ataupun gagasan) berbentuk gerakan apa saja yang hendak dimunculkan dan bagaimana caranya misalkan tarian, senam atau melalui berbagai game yang disesuaikan dengan karakteristik anak didik

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat kami simpulkan bahwa rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring online, Peran orang tua dalam mengajarkan anak dari tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring online. Contohnya pada tabel di atas ada beberapa gerakan yang harus ditirukan oleh anak yaitu menirukan suara binatang, menirukan gerakan pohon tertiup angin, menirukan gerakan pesawat terbang, melakukan gerak senam, melakukan gerak melompat, berlari secara koordinasi, dan menangkap bola dengan kedua tangan, dengan tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak selama di rumah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Van Kampen, J. J., Van De Vijver, D. A., Fraaij, P. L., Haagmans, B. L., Lamers, M. M., Okba, N., & Hoek, R. A. (2020). Shedding Of Infectious Virus In Hospitalized Patients With Coronavirus Disease-2019 (COVID-19): Duration And Key Determinants. *Medrxiv*.
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal pendidikan Islam Dan manajemen pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 395-402.
- Aguss, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman olahraga Nusantara (Jurnal ilmu keolahragaan)*, 2(2), 186-197.
- Nur, L., Hafina, A., Rusmana, N., & Bakhri, R. S. (2019). Kemampuan Motorik Dasar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 133-140.
- Erlinda, E., Dharmayana, I. W., & Syam, N. (2014). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola* (Doctoral Dissertation, Universitas Bengkulu).
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227-238.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21-29.

## BIOGRAFI PENULIS

	<p>Hakiki Rizki Lahir Watas, 20 Juli 2000, Kabupaten Lampung Barat, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Liwa Lampung Barat (2016-2019). Penulis juga pada saat ini sebagai mahasiswa pada Universitas Teknokrat Indonesia pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2019). Penulis dapat dihubungi melalui email : hakikiliwa@gmail.com</p>
	<p>Rachmi Marsheilla Aguss, M.Pd Lahir di Bandar Lampung, 19 September 1990, Menyelesaikan Pendidikan S1 di FKIP Universitas Lampung program studi penjasorkes (2008-2013) dan melanjutkan Pendidikan S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Olahraga (2013-2015). Pada saat ini penulisan juga sebagai pengajar di Universitas Teknokrat Indonesia di Program Studi Pendidikan Olahraga (2018-sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email : rachmi.ma@teknokrat.ac.id</p>